

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KINERJA GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KELAS X SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Dewi Gina Sari Yumna

Program Sarjana Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta

dewiginaa03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui persepsi peserta didik tentang kinerja guru sejarah di SMK Negeri 7 Yogyakarta. 2) Mengetahui prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta. 3) Mengetahui hubungan persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Populasi berjumlah 353 peserta didik dan diambil sampel sebanyak 184 peserta didik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket yang telah di uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru pada peserta didik kelas X berada pada kategori sedang dengan ($\bar{X} = 60,61$) 2) Prestasi Belajar Sejarah kelas X berada pada kategori sedang dengan ($\bar{X} = 73,76$) 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah kelas X ($r_{xy} = 0,662$).

Hasil analisis tersebut bernilai positif maknanya jika variabel persepsi peserta didik tentang kinerja guru naik maka prestasi belajar sejarah juga akan naik. Selain itu, hasil tersebut signifikan sehingga dapat menggeneralisasikan dari populasi yang ada.

Kata Kunci: Persepsi Peserta Didik, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Sejarah.

ABSTRACT

This study aims to 1) Know the students' perceptions about the performance of history teachers at SMK Negeri 7 Yogyakarta. 2) Knowing the history learning achievement of students of class X SMK Negeri 7 Yogyakarta. 3) Knowing the relationship between students' perceptions of teacher performance and history learning achievement of class X SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2020/2021.

This research is a quantitative research with a descriptive approach and associative analysis. The population was 353 students and a sample of 184 students was taken. Data collection techniques in this study using documentation and questionnaires that have been tested to determine their validity and reliability. The data analysis technique used descriptive statistics and to test the hypothesis using the correlation analysis product moment.

The results of this study indicate 1) Students' Perceptions of Teacher Performance in class X in the medium category with ($X= 60.61$) 2) History Learning Achievement of Class X in the medium category with ($X= 73.76$) 3) There is a positive and significant relationship between students perceptions of teacher performance and historical learning achievement in class X ($r_{xy} = 0.662$).

The results of the analysis are positive, meaning that if the variable perceptions of students about teacher performance increase, the achievement of learning history will also increase. In addition, these results are significant so that it can generalize from the existing population.

Keywords: *Student perceptions, teacher performance, historical learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Setiap pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu

dan cakap, kreatif serta bertanggung jawab."

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Sejarah merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik di SMA/SMK sederajat. Seperti halnya di sekolah SMK Negeri 7 Yogyakarta yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan menjadikan mata pelajaran Sejarah sebagai salah satu pelajaran wajib.

Wina Sanjaya (2006: 69) mengemukakan dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Rusman bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk pembelajaran peserta didik (Rusman, 2015: 21). Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Pembelajaran akan terlihat dari prestasi belajarnya dan salah satu faktor eksternal yang

memengaruhi prestasi belajar yaitu guru.

Persepsi yang dijelaskan oleh Bimo Walgito (2010: 99) bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (proses sensoris). Senada dengan pendapat tersebut menurut Slameto (2013: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Jika dikaitkan dengan penelitian ini adalah proses peserta didik mengetahui beberapa hal tentang kinerja guru mata pelajaran sejarah melalui pancaindranya sehingga peserta didik dapat memberikan tanggapan langsung dari apa yang ia terima melalui pancaindranya.

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Supardi (2016: 46) mengemukakan tiga arti kinerja lainnya, yakni hasil kerja, kemampuan, dan prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Senada dengan pendapat tersebut Suwatno (Barnawi & Arifin, 2012) mengatakan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja nyata yang ditampilkan seseorang setelah menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Penulis menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu prestasi atau hasil kerja yang dihasilkan oleh sikap atau perilaku berdasarkan kemampuan

dalam melaksanakan tugasnya sesuai kurun waktu tertentu sebagai bukti atas kerja nyata sesuai dengan hasil kemampuannya.

Guru professional adalah guru yang berperan sebagai yaitu informator, organisator, motivator, manajer, inisiatör, transmítér, fasilitator, mediator, dan evaluator (Sardiman, 2011). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional diperlukan peran penting guru dalam mengajar dan mendidik. Selain itu, guru harus memberikan contoh yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik agar memungkinkan persepsi peserta didik terhadap gurunya menjadi baik pula.

Guru sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran harus memiliki empat kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Menurut Rival (2004: 309), kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Lebih lanjut Syaodih (2010: 68) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, selain guru mendidik pintar anak

muridnya secara akal, mengasah kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*), guru juga mendidik siswanya untuk santun dalam budi pekertinya serta menjaga kode etik guru, seperti filosofi Ki Hajar Dewantara.

Dengan memandang tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan guru saat mengajar pada proses pembelajaran. Penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan sebuah prestasi atau hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru ketika menjalankan dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan permasalahan di kelas X SMK N 7 Yogyakarta pada pembelajaran sejarah yaitu kinerja guru sejarah Indonesia menggunakan teknik pembelajaran yang monoton, identik dengan hafalan, kurang dalam penggunaan media pembelajaran, dan alokasi waktu tingkat pertemuan tiap minggu yang diberikan pada mata pelajaran sejarah Indonesia sangatlah terbatas. Selain itu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Menurut Winkel (1996: 226) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari pekerjaan peserta didik selama satu semester, yang pada

akhirnya dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka-angka.

Tercapainya prestasi belajar yang baik bukanlah perkara yang mudah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran sejarah yang monoton. Terlebih lagi di masa pandemi saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online yang menyebabkan peserta didik tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang sedemikian rupa membuat prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Penilaian Akhir Semester I di SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan data 8 kelas X sebanyak 283 peserta didik, pada mata pelajaran sejarah hanya 122 anak yang lulus KKM. Artinya hanya 43% peserta didik yang lulus KKM dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 0.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kinerja guru agar mencapai prestasi belajar yang optimal pada peserta didik. Kinerja guru dalam penelitian ini akan dinilai menurut persepsi peserta didik yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002: 42) menunjukkan bahwa 76,6% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar

memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2015: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan analisis asosiatif merupakan suatu pernyataan yang ada pada penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 353 peserta didik yang terbagi dalam 10 kelas. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *Issac & Michael*, maka dapat diperoleh hasil besaran sampel adalah 184. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, di mana peneliti mencampur seluruh subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 1998).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013: 142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2016: 239) menjelaskan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Bentuk instrumen angket menggunakan pengukuran skala *Likert* yang menggunakan empat alternatif jawaban (reaksi). Pernyataan dalam angket diturunkan dari kisi-kisi instrumen penelitian yang disesuaikan dengan indikator variabel kinerja guru. Angket berisi 21 pernyataan yang diujicobakan pada kelas XAKL2.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 92). Skala dalam alat ukur ini akan menggunakan empat alternatif jawaban (reaksi) karena untuk menghindari responden menjawab pertanyaan yang netral. Pada penggunaan skala *likert*, jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif.

Hasil uji coba angket dari 36 peserta didik terdapat 29 peserta didik yang ikut serta mengisi angket secara online. Kemudian dilakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan

dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998:348). Kriteria keputusan untuk menyatakan instrumen tersebut valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu sebaliknya. Ujicoba validitas menggunakan bantuan SPSS 22 *for Windows* hasil adalah dari 21 nomor pernyataan terdapat 19 nomor pernyataan yang valid dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,367). Maka terdapat 2 nomor angket yang tidak valid dan dihilangkan.

Setelah validitas instrumen dan didapatkan butir-butir pernyataan yang valid, selanjutnya terhadap butir-butir tersebut diuji keandalannya (reliabilitas) dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas menurut (Azwar, 2008:4) yakni mengacu kepada sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Kriteria keputusan untuk menyatakan instrumen reliabel adalah $Cronbach Alpha > r_{tabel}$ yang hasilnya nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,992. Artinya nilai $0,992 > 0,367$ sehingga nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi data dan uji hipotesis. Mendeskripsikan data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistika deskriptif. Pada analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan cara menghitung rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, *standar*

deviasi. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi untuk mengukur hubungan dua variabel. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Person serta bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru

Pengumpulan data Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru diambil menggunakan metode angket yang telah disusun sesuai dengan indikator yang mengacu pada teori kemudian mengerucut menjadi kisi-kisi instrumen.

Berdasarkan analisis data mengenai persepsi peserta didik tentang kinerja guru menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh skor tertinggi sebesar 76 dari skor maksimal 76 dan skor terendah sebesar 33 dari skor minimal sebesar 19; nilai *mean* (M) sebesar 60,61; nilai *median* (Me) sebesar 61; nilai *modus* (Mo) sebesar 57 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 8,83.

Hasil statistik deskriptif disusun berdasarkan kategori skor diperoleh sebanyak 39 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 21%, sebanyak 127 peserta didik dalam kategori sedang dengan

presentase 69% dan sebanyak 18 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 10%. Sehingga dapat disimpulkan persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan nilai rata-rata 60,61 berada dalam kategori sedang.

b. Prestasi Belajar Sejarah

Data mengenai prestasi belajar sejarah diperoleh dari dokumentasi hasil Penilaian Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil pelaksanaan Penilaian Tengah Semester genap tersebut maka prestasi belajar sejarah memperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 55. Data tersebut di analisis dengan *Microsoft Excel* diperoleh nilai *mean* (*M*) sebesar 73,76; nilai *median* (*Me*) sebesar 75; nilai *modus* (*Mo*) sebesar 80 dan *standar deviasi* (*SD*) sebesar 9,49.

Berdasarkan kategori skor dapat diperoleh sebanyak 26 peserta didik memiliki prestasi belajar sejarah kategori tinggi dengan presentase 14%, sebanyak 126 peserta didik termasuk memiliki prestasi belajar sejarah kategori sedang dengan presentase 68% dan sebanyak 32 peserta didik termasuk kategori rendah dengan presentase 17%. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar sejarah dengan

nilai rata-rata 73,76 berada dalam kategori sedang.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) pelaksanaan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual normal.

Uji Normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22 *for Windows* pada variabel persepsi peserta didik tentang kinerja guru. Hasilnya mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,382 sedangkan pada variabel prestasi belajar sejarah yang didapatkan dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,112. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai signifikansi persepsi peserta didik tentang kinerja guru $0,382 > 0,05$ dan prestasi belajar sejarah $0,112 > 0,05$ sehingga kedua variabel berdistribusi normal.

Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel

bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan menggunakan uji F, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data yang digunakan linier, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uji F dengan bantuan SPSS 22 *for Windows* diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,684 dan F_{tabel} sebesar 3,89. Dengan merujuk dasar keputusan uji linearitas, maka $0,684 < 3,89$. Sehingga data yang digunakan linear. Artinya hubungan antara variabel persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar linier.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan koefisien korelasi *product moment* dapat diketahui r_{hitung} sebesar 0,662. Kemudian dirujuk dengan melihat r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,144. Maka berdasarkan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu $0,662 > 0,144$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah” diterima.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan *product moment* dihasilkan korelasi

sebesar 0,662. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah bersifat positif dengan tingkat hubungan korelasi tersebut kuat berdasarkan interpretasi pada interval 0,60-0,799. Artinya jika persepsi peserta didik tentang kinerja guru naik maka prestasi belajar sejarah juga akan naik begitu sebaliknya.

Selain itu hubungan persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah juga menunjukkan signifikan. Signifikan dapat diketahui dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dari 184 sampel. Berdasarkan analisis koefisien korelasi, didapatkan r_{hitung} sebesar 0,662 dan r_{tabel} dari 184 sampel adalah 0,144 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut telah membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,662 > 0,144$. Artinya hubungan persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah bernilai signifikan. Sehingga analisis koefisien korelasi tersebut dapat menggeneralisasikan dari populasi yang ada.

Selanjutnya, koefisien determinasi, jika koefisien korelasi 0,662, nilai koefisien determinasi yaitu $(0,662)^2$ yaitu 0,438 atau dalam persentase 44%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengaruh persepsi peserta didik tentang kinerja guru sebesar 44% terhadap prestasi belajar sejarah.

Hasil analisis penelitian ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dikatakan bahwa persepsi peserta didik tentang kinerja guru memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik sebanyak 44% dan 56% lainnya merupakan faktor-faktor yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah. Oleh karena itu, seorang peserta didik yang memiliki persepsi yang baik terhadap kinerja guru sejarah akan cenderung memiliki prestasi belajar sejarah yang tinggi dan sebaliknya peserta didik yang memiliki tingkat persepsi yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang rendah juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah ada dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Menurut Purwanto (2010: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, a)

Faktor dari dalam diri individu, terdiri dari faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif, dan b) Faktor dari luar individu, terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, saran, administrasi, dan manajemen. Salah satu yang paling mempengaruhi prestasi belajar sejarah adalah faktor yang berasal dari luar individu yakni guru.

Kondisi ini berhubungan dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajarinya. Proses pembelajaran di sekolah memengaruhi anak dalam belajar. Ketika guru menggunakan metode yang menyenangkan tentunya peserta didik akan semangat dalam belajar. Selain itu, jika guru mampu berhubungan baik dengan peserta didik akan menimbulkan kepercayaan diri untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif.

Persepsi yang baik dari setiap individu diperlukan adanya perhatian sebelum stimulus atau rangsangan itu diberikan kepada individu. Perhatian yang diberikan ini adalah sebagai suatu langkah persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Dengan adanya perhatian ini maka dapat memusatkan individu untuk lebih dapat berkonsentrasi dalam menerima

rangsangan yang diberikan, sehingga rangsangan tersebut dapat diterima dengan baik. Ketika peserta didik memunculkan persepsi tentang kinerja guru yang baik maka dapat menimbulkan reaksi semangat dan percaya diri dalam belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah.

Sejalan dengan pendapat Supardi (2014: 54) menyatakan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Glasman, dalam Supardi (2016: 55) menjelaskan bahwa kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi ditunjukkan pula oleh perilaku dalam bekerja.

Kinerja guru yang baik dapat memberikan persepsi yang baik pula dari peserta didik terhadap kinerja gurunya. Sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Acep Yusuf dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa (Survai di SMP Negeri 1 Bojongpicung-Cianjur)” bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru bidang studi IPS dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,33 dan koefisien determinasi sebesar 10,89%.

Selain itu sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Rislan dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru dan Hubungannya Dengan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 34/I Teratai Muara Bulian” bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,488 dan koefisien determinasi sebesar 42,2%.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka semakin menguatkan hasil penelitian ini yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Dasar peraturan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah yakni menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat sehingga dapat memahami jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan tetap mempertahankan pribadi yang luhur.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sering terjadi adalah pembelajaran sejarah yang monoton dan verbalisme sehingga kurang menarik. Guru sebagai pencipta kondisi belajar hendaknya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan bahan dan media belajar yang menarik. Sehingga peserta didik dapat tertarik perhatian terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Ketika persepsi tentang kinerja guru baik maka dapat menimbulkan reaksi percaya diri dan semangat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan yakni perhitungan statistik deskriptif dan analisis asosiatif didapatkan hasil perhitungan persepsi peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 tentang kinerja guru sejarah dengan nilai rata-rata 60,61 termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 127 peserta didik dengan sebesar 69%.

Sedangkan, prestasi belajar sejarah kelas X dengan nilai rata-rata 73,76 termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 126 peserta didik dengan besaran 69%. Berdasarkan uji hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel persepsi peserta didik tentang kinerja guru dengan prestasi belajar sejarah pada kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan besaran koefisien korelasi sebesar 0,662 dan koefisien determinasi sebesar 44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yusuf. 2010. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa (Survai di SMP Negeri 1 Bojongpicung-Cinajur)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Jurusan Kependidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah.
- Barnawi dan Arifin, M. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Deke, Oktavianus. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan : e-Saintika*, 4 (1), 63. DOI : <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.205>.
- Feri Setiawan. 2012. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Sri. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Satya Widya*, 32 (2) 128. DOI : <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p127-132>.
- Lia Tresna dan A Sobandi. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. 2 (2) 160.

- [http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmper/article/view/00000.](http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmper/article/view/00000)
- Majid, Abdul. 2016. Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja. Yogyakarta : Samudera Biru.
- Rina, Meiliyani, dkk. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2 (1) 7. DOI : <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>.
- Suayib Laode, dkk. (2020). Hubungan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA seKota Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5 (2) 125. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIPFI>.
- Sodik, M, dkk. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1), 3. DOI : <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.